



PROBLEM PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH TERPENCIL

Pujiati¹, Miftahul Jannah², Muhadi³, Abdullah Supadi⁴, Ami Latifah⁵

¹⁻⁵Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : pujimetista23@gmail.com¹, irpanarofi@gmail.com², muhadiabuismail@gmail.com³,
abdulahsupandi1@gmail.com⁴, amilampung20@gmail.com

Abstract :

The background to this research is that solving learning problems should be a joint task. The Yogyakarta government has an obligation to foster and develop quality education for society as a whole, including in remote areas. However, in reality, Yogyakarta, which is known as a student city or education city, is not as ideal as people imagine according to the general picture. Because on the other hand, there are still madrasas located in remote areas. This is proven by the existence of several teachers who receive remote salaries. With all the existing limitations and problems, MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo has the aim of forming students into human beings who have noble character and practice religious values in everyday life. The research results show: (1) The implementation of PAI learning at MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo uses KTSP (Education Unit Level Curriculum) where the time allocation is 40 minutes per trip. The methods used are quite varied, namely lectures, questions and answers, giving assignments, discussions, making meaning. (2) Problems faced in the PAI learning process include the availability of infrastructure in remote areas, the ability to master subject matter, heterogeneous backgrounds of student graduates, interests and motivation, lack of attention from parents and an environment that does not support religious deepening. (3) Efforts made to overcome several problems faced include providing students with motivation and interest in learning, training students to write and copy material, adding learning resources, using more varied methods.

Keywords : The problem of pai learning in remote madrasas

Abstrak :

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seharusnya penyelesaian masalah pembelajaran adalah tugas bersama. Pemerintah Yogyakarta mempunyai kewajiban untuk membina dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat secara keseluruhan, termasuk di wilayah terpencil. Namun kenyataannya Yogyakarta yang dikenal dengan kota pelajar atau kota pendidikan ternyata belum seideal yang dibayangkan orang sesuai dengan gambaran pada umumnya. Karena disisi lain masih terdapat madrasah yang terletak di daerah terpencil. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa guru yang mendapatkan gaji keterpencilan. Dengan segala keterbatasan dan permasalahan yang ada, MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo memiliki tujuan yakni membentuk poista didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pelaksanaan pembelajaran PAI di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang mana alokasi waktunya 40 menit per jpl. Metode yang digunakan cukup bervariasi, yakni ceramah, tanya jawab, pemberian tugas, diskusi, pemaknaan. (2) Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran PAI diantaranya adalah ketersediaan sarana prasarana di wilayah terpencil, kemampuan penguasaan materi pelajaran, latar belakang lulusan siswa yang heterogen, minat dan motivasi, kurang perhatian orang tua dan lingkungan yang

kurang mendukung pendalaman keagamaan. (3) Usaha yang dilakukan untuk mengatasi beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya adalah memberi motivasi dan minat belajar siswa, melatih siswa menulis dan menyalin materi, menambah sumber belajar, penggunaan metode yang lebih bervariasi.

Kata Kunci:Problem pembelajaran pai di madrasah terpencil

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan utama yang dibutuhkan oleh setiap jiwa manusia untuk mengembangkan potensi diri di zaman globalisasi ini. Secara istilah, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bukan sekedar pengajaran dalam arti kegiatan menstansfer ilmu, teori, dan fakta-fakta akademik semata atau bukan sekedar ujian, penetapan kriteria kelulusan, serta penilaian ijazah semata. Tetapi pendidikan merupakan proses transmisi peserta didik dari ketidaktahuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran, ketidakjujuran dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.(Hamid, 2020)

Pendidikan di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami perkembangan secara signifikan. Diantara perkembangan tersebut adalah tersedianya sarana dan prasarana penunjang belajar, kurikulum, tingkat keprofesian pendidik dan pengajar serta aspek-aspek pendidikan lainnya. Tumbuhnya kesadaran terhadap pentingnya pendidikan juga dirasakan di daerah terpencil untuk terus mengembangkan tingkat pendidikan di wilayah mereka.(Tsaniyatus Sa'diyah, 2022) Hal tersebut sesuai dengan ketentuan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan bahwa pemerintah wajib mencerdaskan kehidupan bangsa dan dikuatkan dalam pasal 31 bahwa setiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran. Selain itu dirincikan dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 5 ayat 3 yakni warga negara di daerah terpencil, negara terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh layanan pendidikan khusus. Madrasah Tsanawiyah Negeri Sidoharjo Kulon Progo merupakan lembaga setingkat sekolah menengah pertama yang bercirikan Islam dan menjadikan PAI sebagai identitasnya. Seperti yang telah diketahui bahwasanya kurikulum madrasah memberikan kesempatan belajar agama lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sekolah umum. Sebab mata pelajaran Agama Islam di madrasah dibagi menjadi sub-sub pelajaran. Seperti, Aqidah Akhlak, Quran Hadits, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam yang kesemuanya berfokus pada pengarahan terhadap siswa dalam memberikan pemahaman mengenai pokok-pokok hukum dan pelaksanaan tata cara ibadah yang nantinya dapat diterapkan dalam kehidupan sosialnya menuju muslim yang menaati tutunan syari'at Islam secara sempurna.(Sodikin, 2019)

Tujuan berdirinya MTs adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam rangka penyampaian tujuan itu tentu tidak terlepas dari berbagai permasalahan atau permasalahan terkait dengan letak madrasah yang berada di wilayah perbukitan Menoreh yang jauh dari sarana

pendukung seperti transportasi umum dan fasilitas umum lainnya. Berpijak dari tulisan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran PAI di madrasah terpencil dan problem-problem yang ditemukan dalam proses pembelajaran PAI tersebut. Selain itu penulis ingin mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru atau sekolah yang bersangkutan dalam mengatasi berbagai masalah yang ada dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul "Problem Pembelajaran PAI di Madrasah Terpencil (MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo)".

Penelitian tersebut merupakan penelitian lapangan (field study) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, yaitu di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur penyelesaian masalah pencarian dengan menggambarkan atau melukiskan subyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif field research dengan metode penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu variable, gejala atau keadaan. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Kualitatif research adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya.

PEMBAHASAN

Problem pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Keunggulan madrasah Pendidikan Agama Islam dikatakan berhasil tidak hanya diukur dari nilai akademik tetapi juga perilaku yang islami. Ada pendekatan dasar untuk memajukan ilmu pengetahuan yang harus dianut oleh umat muslim modern antara lain ilmu pengetahuan modern pada bidang teknologi praktis dan karakteristik intelektualisme.

Pendidikan Agama Islam adalah proses internalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, pengawasan, pengarahan, pengembangan potensi-potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan di akhirat, jasmani dan rohani. Bimbingan tersebut dilakukan secara sadar dan terus menerus dengan disesuaikan fitrah kemampuan baik secara individu dan kelompok sehingga ia mampu menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh, menyeluruh dan komprehensif. (Anshori, 2017) Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha yang berupa bimbingan atau pengasuhan terhadap anak didik atau murid agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai Way of Life atau pedoman hidup. Dalam pelaksanaan program pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah ditemui beberapa permasalahan sebagaimana yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Kurangnya motivasi dan minat siswa

Motivasi dan minat siswa dapat diartikan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sebagai rasa senang atau tidak senang. Motivasi untuk belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong. (Ayu Puspitas Sari, Syarwani Ahmad, & Helmi Harris, 2021)

b. seseorang untuk belajar. Prinsip dasarnya adalah bahwa

motivasi dan minat peserta didik akan meningkat jika yang bersangkutan memiliki rasa senang yang tinggi dalam melakukan tindakannya. Minat peserta didik erat kaitannya dengan perhatian yang diberikannya dalam mengikuti proses belajar mengajar.

c. Faktor kemampuan siswa (IQ)

Setiap peserta didik sejak lahirnya memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, antara satu dengan yang lainnya. Kemampuan peserta didik dalam kelas tidak sama, hal ini mengakibatkan adanya hambatan bagi pendidik dalam menyampaikan pelajaran.

d. Kendala dana dan sarana prasarana

Kendala yang bersumber pada dana tidak dapat dipungkiri akan berimbas pada ketersediaan sarana yang memadai. Sedangkan sarana dan prasarana sekolah sangat penting dalam menunjang lancarnya pelaksanaan Pembelajaran seperti buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran pendidikan agama Islam, kondisi gedung sekolah, perpustakaan, dan ruang ibadah yang memadai.

e. Fasilitas sumber belajar

Sumber belajar adalah semua sumber baik berupa informasi bahan terbuka seperti buku paket, LKS, alat peraga, dan sebagainya. Untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang maksimal diharapkan sekolah memiliki ketersediaan yang memadai.

f. Faktor guru

Guru merupakan sentral yang keberadaannya merupakan penentu bagi keberhasilan dalam pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu pengajaran, guru harus bisa menerapkan serta menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan, sehingga ilmu yang diajarkan dapat diterima dengan baik oleh siswa dengan kondisi kelas yang tidak menjenuhkan dan membosankan.

g. Faktor sosial (lingkungan)

Lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran peserta didik. Lingkungan menjadi masalah yang cukup mempengaruhi bila lingkungan sekitar siswa tidak mendukung. Meskipun sekolah sudah menyampaikan materi namun bila lingkungan tidak mendukung maka sama saja.

h. Faktor orang tua

Lemahnya kontrol dari orang tua terhadap pendidikan anaknya, terutama pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu permasalahan dalam pembelajaran PAI di sekolah dan berpengaruh pada hasil nilai PAI siswa.

i. Masalah kurikulum dalam Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam suatu sistem pendidikan, karena kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan sekaligus sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat pendidikan. Keberhasilan program pendidikan sangat tergantung pada perencanaan kurikulum program pendidikan tersebut, karena kurikulum, pada dasarnya berfungsi untuk menyediakan program pendidikan yang relevan bagi pencapaian tujuan akhir program pendidikan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo adalah secara keseluruhan guru memberikan materi dengan mengacu pada buku pegangan yang dimiliki guru dan masing-masing siswa, dalam pengelolaan kelas menurut pengamatan penulis, kondisi kelas kurang kondusif karena guru terlalu cepat dalam menjelaskan pelajaran, dan kurang memperhatikan para siswa apakah mereka benar-benar memperhatikan guru atau tidak. Dalam menutup pelajaran, guru Mengulang kembali hal-hal yang penting dari pelajaran yang telah disampaikan serta memberi latihan-latihan di rumah. Kemudian guru mengakhiri pelajaran dengan salam. Soal yang ada dalam pembelajaran pendidikan agama Islam kelas VIII di MTs Negeri Sidoharjo Kulon Progo diantaranya masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal meliputi, kurang motivasi dan minat dalam belajar, kurang perhatian siswa, dan faktor kemampuan siswa (IQ). Sedangkan, faktor eksternal meliputi, faktor yang ada dalam guru, ketersediaan dana dan sarana, faktor sosial (lingkungan) yang kurang mendukung pendalaman keagamaan, faktor orang tua, tidak adanya sarana umum, dan latar pendidikan yang heterogen. kemampuan menguasai materi pelajaran karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 1(2), 63–74. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1243>
- Ayu Puspitas Sari, Syarwani Ahmad, & Helmi Harris. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 2(September), 97–113. <https://doi.org/10.37411/jjem.v2i2.642>
- Hamid, A. (2020). HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM THE APPLICATION OF EXAMPLARY METHODS AS A LEARNING STRATEGY TO IMPROVE RESULTS OF ISLAMIC EDUCATION LEARNING Abstrak PENDAHULUAN Era 4 . 0 merupakan tantangan berat dalam perkembangan pendidikan . Tantangan ini dapat m. *Al-Fikrah*, 3, 154–169.
- Sodikin, A. (2019). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderat Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 76–86. <https://doi.org/10.30599/jpia.v6i2.641>
- Tsaniyatus Sa'diyah. (2022). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *KASTA: Jurnal Ilmu*

Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan, 2(3), 148-159.
<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>